



Manajemen Kepemimpinan Timotius: Nilai, Tantangan, dan Relevansinya bagi Pembentukan Karakter Mahasiswa Kristen

Mersi Faot^{1*}, Ade Tiara², Yulika³, Yulina⁴, Sarmauli⁵

¹⁻⁵Prodi Manajemen Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: mersifaot30@gmail.com¹

Abstract. *This article aims to explore the leadership management of Timothy, a young leader in the Bible, by examining his values, principles, challenges, and the relevance of his leadership for contemporary Christian students. The study employs a qualitative literature review method by analyzing the books of 1 and 2 Timothy, supported by relevant management and theological literature. The findings reveal that Timothy's leadership is characterized by faithfulness, exemplary living, humility, courage, spiritual discipline, and a strong commitment to maintaining the purity of Christ's teachings. In facing challenges such as false doctrines, social pressures, and limited congregational support, Timothy demonstrated managerial skills grounded in faith and obedience to the guidance of the Apostle Paul. The study highlights that Timothy's leadership principles remain highly relevant for Christian students today in developing integrity, resilience, and service-oriented leadership. Furthermore, his example provides valuable insights into integrating spiritual management within academic and organizational contexts. This article contributes to a deeper theological understanding of leadership management that unites faith-based values, moral responsibility, and practical competence to respond wisely and ethically to the challenges of modern life.*

Keywords: *Christian Students; Leadership Management; Literature Study; Spiritual Values; Timothy's Leadership*

Abstrak. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi manajemen kepemimpinan Timotius, seorang pemimpin muda dalam Alkitab, dengan menelaah nilai-nilai, prinsip, tantangan, serta relevansi kepemimpinannya bagi mahasiswa Kristen masa kini. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan kualitatif dengan mengkaji kitab 1 dan 2 Timotius serta berbagai literatur manajemen dan teologi yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan Timotius mencerminkan kesetiaan, keteladanan hidup, kerendahan hati, keberanian, kedisiplinan rohani, dan komitmen kuat terhadap kemurnian ajaran Kristus. Dalam menghadapi berbagai tantangan, seperti munculnya pengajaran sesat, tekanan dari lingkungan sosial, serta minimnya dukungan jemaat, Timotius menunjukkan kemampuan manajerial yang berpijak pada iman dan bimbingan rasul Paulus. Kajian ini menegaskan bahwa prinsip kepemimpinan Timotius sangat relevan diterapkan oleh mahasiswa Kristen masa kini, khususnya dalam membentuk karakter yang berintegritas, tangguh, dan berorientasi pada pelayanan. Selain itu, nilai-nilai kepemimpinannya memberikan inspirasi dalam menerapkan manajemen spiritual di lingkungan akademik dan organisasi. Artikel ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan wawasan teologis tentang manajemen kepemimpinan yang mengintegrasikan nilai iman, moralitas, serta kemampuan praktis untuk menghadapi kompleksitas dunia modern secara bijaksana dan beretika.

Kata kunci: Kepemimpinan Timotius; Mahasiswa Kristen; Manajemen Kepemimpinan; Nilai Spiritual; Studi Kepustakaan

1. LATAR BELAKANG

Kepemimpinan memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan gereja dan organisasi Kristen (Sunarto, 2021). Alkitab memberikan banyak contoh kepemimpinan yang dapat dijadikan pedoman, salah satunya adalah Timotius, seorang pemimpin muda yang diutus oleh Rasul Paulus untuk merawat jemaat dan melanjutkan pelaksanaan misi (Yulianto & Cahyadi, 2023). Dalam surat 1 dan 2 Timotius, Paulus memberikan nasihat, petunjuk, dan semangat yang menyoroti pentingnya kejujuran, teladan, kesetiaan, dan keberanian dalam menghadapi berbagai tantangan. Memahami manajemen kepemimpinan Timotius sangat penting karena menunjukkan bahwa seorang pemimpin rohani tidak hanya mengandalkan

kemampuan pribadi, tetapi juga harus dapat merencanakan, mengorganisasikan, dan mengembangkan pelayanan yang sesuai dengan ajaran Tuhan.

Penelitian sebelumnya oleh Samarema dan Siahaan (2019) telah mengkaji tentang penerapan prinsip kepemimpinan orang muda menurut 1 Timotius 4:12 bagi mahasiswa teologi, sementara Yulianto dan Cahyadi (2023) meneliti tentang pengkaderan Timotius oleh Paulus dalam memimpin jemaat. Namun, masih terdapat gap dalam kajian yang menghubungkan secara komprehensif antara manajemen dan nilai-nilai kepemimpinan Timotius dengan tantangan yang dihadapi mahasiswa Kristen masa kini dalam konteks manajemen pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam mengenai manajemen kepemimpinan Timotius dan relevansinya bagi pembentukan karakter kepemimpinan mahasiswa Kristen di era globalisasi.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis dalam penelitian ini didasarkan pada integrasi antara teori manajemen dan teologi kepemimpinan Kristen. Menurut Terry (dalam Sukarna, 2011), manajemen merupakan suatu upaya yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan melibatkan orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Koontz (dalam Sukarna, 2011) yang menyatakan bahwa manajemen berkaitan dengan pelaksanaan tugas yang dilakukan secara bersama-sama dengan orang lain.

Dalam konteks kepemimpinan Kristen, Barna (dalam Sunarto, 2021) berpendapat bahwa seorang pemimpin Kristen adalah individu yang mendapatkan panggilan dari Tuhan dibekali dengan kemampuan alami yang dari Tuhan, dan berkomitmen untuk mempengaruhi orang lain demi tujuan Ilahi. Pandangan ini diperkuat oleh nasihat Rasul Paulus kepada Timotius dalam 1 Timotius 4:12 yang menekankan bahwa kepemimpinan Kristen tidak ditentukan oleh usia atau jabatan, melainkan oleh karakter, keteladanan, dan kesetiaan kepada Tuhan (Samarema & Siahaan, 2019).

Penelitian oleh Sunarto (2021) tentang kepemimpinan menurut Alkitab dan penerapannya dalam kepemimpinan lembaga Kristen, serta penelitian Gunawan, Stevanus, dan Arifianto (2022) tentang kepemimpinan Kristen transformasional berdasarkan 2 Timotius 3:10, memberikan landasan teoretis yang kuat bagi kajian ini. Teori-teori tersebut diintegrasikan untuk membangun kerangka pemikiran yang komprehensif dalam menganalisis manajemen kepemimpinan Timotius.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *library research*. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif-analitis, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep manajemen kepemimpinan Timotius berdasarkan sumber-sumber tertulis. Data dalam penelitian ini bersumber dari kitab 1 dan 2 Timotius sebagai sumber primer, serta buku-buku dan artikel jurnal ilmiah yang relevan sebagai sumber sekunder.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil dan Konteks Manajemen Kepemimpinan Timotius

Penelitian ini mengungkapkan bahwa Timotius merupakan seorang pemimpin muda yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang takut akan Tuhan, di mana iman neneknya Lois dan ibunya Eunike menjadi fondasi spiritual yang kuat bagi perkembangan pelayanannya (Yulianto & Cahyadi, 2023). Latar belakang ini menunjukkan pentingnya pendidikan iman dalam keluarga sebagai dasar pembentukan karakter pemimpin Kristen, sebagaimana dijelaskan dalam kajian terbaru mengenai proses pengkaderan pemimpin muda dalam konteks kekinian. Proses pembinaan Timotius oleh Paulus dilakukan melalui pendekatan yang sistematis dan menyeluruh dengan metode pembimbingan yang mencakup transfer pengetahuan teologis, pengembangan keterampilan praktis pelayanan, dan pembentukan karakter secara komprehensif (Samarema & Siahaan, 2019). Model pembinaan semacam ini sangat relevan dengan konsep kepemimpinan transformasional yang menekankan pentingnya hubungan mentor-mentee dalam pengembangan kepemimpinan (Gunawan et al., 2022).

Nilai-Nilai Manajemen Kepemimpinan Timotius

Kesetiaan dalam Pelayanan

Nilai kesetiaan merupakan karakter utama dalam kepemimpinan Timotius yang tercermin melalui komitmennya yang mendalam terhadap panggilan pelayanan. Rasul Paulus memberikan kesaksian khusus mengenai kualitas kesetiaan Timotius dengan menyebutnya sebagai "anakku yang kekasih dan yang setia di dalam Tuhan", sebuah pengakuan yang menunjukkan kedalaman hubungan spiritual dan profesional di antara mereka (Sunarto, 2021). Dalam konteks kekinian, nilai kesetiaan ini menemukan relevansinya yang kuat dengan konsep komitmen organisasi dalam teori manajemen modern, di mana loyalitas dan dedikasi diakui sebagai faktor penentu kesuksesan suatu organisasi (Sukarna, 2011). Bagi mahasiswa Kristen masa kini, kesetiaan dapat diwujudkan melalui konsistensi dalam menjalankan tanggung jawab akademik, ketekunan dalam pelayanan, dan integritas dalam kehidupan sehari-hari, yang

kesemuanya merupakan cerminan dari prinsip kesetiaan dalam hal-hal kecil sebagai dasar untuk dipercaya dalam tanggung jawab yang lebih besar (Gidion, 2020).

Keteladanan Hidup

Nilai keteladanan hidup merupakan aspek penting lainnya dalam kepemimpinan Timotius yang tercermin melalui penekanan pada lima aspek kehidupan yaitu perkataan, tingkah laku, kasih, kesetiaan, dan kesucian. Kelima aspek ini membentuk suatu model kepemimpinan terintegrasi yang menyelaraskan secara harmonis antara perkataan dan perbuatan, antara teori dan praktik, serta antara ajaran dan penerapan (Zaluchu, 2018). Konsep keteladanan ini memiliki keselarasan yang kuat dengan teori kepemimpinan otentik dalam literatur kepemimpinan kontemporer yang menekankan pentingnya keaslian karakter dan transparansi dalam kepemimpinan. Dalam konteks pendidikan tinggi yang penuh dengan tantangan integritas akademik, keteladanan hidup menjadi faktor yang sangat krusial dalam membangun kepercayaan dan kredibilitas yang merupakan unsur esensial bagi efektivitas kepemimpinan (Samarema & Siahaan, 2019). Pengalaman Timotius membuktikan bahwa usia muda bukanlah hambatan untuk menjadi teladan, asalkan didukung oleh karakter yang kuat dan konsisten serta ketergantungan penuh pada Tuhan (Yulianto & Cahyadi, 2023).

Kerendahan Hati dan Ketaatan

Nilai kerendahan hati dan ketaatan mencirikan kepemimpinan Timotius yang tercermin melalui kesediaannya untuk melayani di bawah bimbingan Paulus dengan sikap yang tunduk dan patuh. Rasul Paulus memberikan kesaksian yang sangat berarti mengenai kualitas pelayanan Timotius dengan menyatakan bahwa tidak ada seorang pun yang seia sekata dan yang begitu mengambil peduli dengan sungguh-sungguh akan hal-hal yang mengenai jemaat (Yulianto & Cahyadi, 2023). Konsep kepemimpinan dengan kerendahan hati ini memiliki kemiripan yang signifikan dengan teori servant leadership yang menekankan bahwa kepemimpinan sejati dimulai dengan sikap melayani. Dalam konteks dunia akademik yang seringkali sangat kompetitif dan individualistik, kerendahan hati justru meningkatkan kemampuan belajar dan beradaptasi dengan perubahan, yang merupakan kompetensi penting di era disrupsi seperti sekarang (Gunawan et al., 2022). Ketaatan Timotius kepada bimbingan Paulus juga menunjukkan sikap yang dapat diajar yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran sepanjang hayat, khususnya dalam konteks pembentukan pemimpin muda Kristen.

Keberanian Menghadapi Tantangan

Nilai keberanian dalam menghadapi tantangan merupakan aspek lain yang menonjol dalam kepemimpinan Timotius. Sebagai pemimpin muda, Timotius menghadapi berbagai tantangan yang tidak ringan, termasuk keraguan orang lain terhadap kapasitas kepemimpinannya karena usia mudanya, serta tantangan untuk mempertahankan kemurnian ajaran di tengah maraknya pengajaran sesat (Gidion, 2020). Paulus memberikan dorongan yang tegas kepada Timotius untuk tidak membiarkan seorang pun menganggap rendah karena muda, sekaligus mengingatkannya bahwa Allah memberikan bukan roh ketakutan, melainkan roh yang membangkitkan kekuatan, kasih, dan ketertiban (Sunarto, 2021). Nilai keberanian dalam kepemimpinan Timotius ini sangat relevan dengan konsep *courageous leadership* dalam teori kepemimpinan kontemporer yang menekankan pentingnya keteguhan hati dalam menghadapi tantangan. Dalam konteks mahasiswa Kristen masa kini, keberanian semacam ini diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan zaman, termasuk tekanan untuk kompromi dalam integritas akademik, godaan untuk mengikuti arus popularitas yang bertentangan dengan nilai-nilai Kristiani, dan tantangan untuk berdiri teguh dalam iman di tengah pluralisme yang semakin kompleks (Zaluchu, 2018).

Komitmen terhadap Kemurnian Ajaran

Nilai komitmen terhadap kemurnian ajaran menjadi aspek fundamental dalam kepemimpinan Timotius. Salah satu tanggung jawab utama yang dipercayakan Paulus kepada Timotius adalah menjaga kemurnian Injil dari berbagai pengajaran yang menyimpang. Paulus memberikan peringatan yang sangat serius kepada Timotius untuk memelihara apa yang telah dipercayakan kepadanya dan menjauhi omongan yang kosong dan yang tidak suci serta pertentangan-pertentangan yang berasal dari apa yang disebut pengetahuan (Gidion, 2020). Nilai komitmen terhadap kemurnian ajaran ini memiliki relevansi yang sangat kuat dengan konsep *principle-centered leadership* yang menekankan pentingnya berpegang teguh pada prinsip-prinsip kebenaran dalam kepemimpinan. Dalam konteks postmodernisme yang relatif terhadap kebenaran, komitmen semacam ini menjadi semakin penting namun juga semakin menantang bagi mahasiswa Kristen masa kini (Sunarto, 2021). Komitmen Timotius dalam menjaga kemurnian ajaran tidak hanya mencerminkan kesetiaannya terhadap doktrin yang benar, tetapi juga menunjukkan tanggung jawabnya sebagai gembala untuk melindungi jemaat dari pengajaran yang menyesatkan.

Tantangan Manajemen Kepemimpinan dan Strategi Penanganannya

Tantangan Pengajaran Sesat

Tantangan pengajaran sesat merupakan tantangan terbesar yang dihadapi Timotius dalam pelayanannya di Efesus. Timotius berhadapan dengan berbagai bentuk penyimpangan doktrin, termasuk ajaran-ajaran Yahudi yang legalistik, spekulasi-spekulasi mitologis, dan berbagai bentuk pengajaran palsu lainnya yang dapat merusak iman jemaat (Gidion, 2020). Paulus memberikan strategi penanganan yang jelas dan tegas dengan memerintahkan Timotius untuk menegur orang-orang yang mengajarkan ajaran lain dan menjauhkan diri dari omongan yang kosong dan yang tidak suci. Strategi penanganan tantangan ini sangat relevan dengan konsep manajemen krisis dalam teori manajemen modern yang menekankan pentingnya identifikasi akar masalah secara tepat dan penanganan yang cepat dan efektif (Sukarna, 2011). Yang menarik dari pendekatan Paulus adalah bahwa ia tidak hanya memerintahkan Timotius untuk menolak ajaran sesat, tetapi juga untuk menyampaikan perkataan kebenaran yang benar, menunjukkan pendekatan yang proaktif dan konstruktif dalam menegakkan kebenaran.

Tantangan Minimnya Dukungan Jemaat

Tantangan minimnya dukungan jemaat menjadi tantangan signifikan lainnya yang dihadapi Timotius. Pada saat-saat sulit, banyak yang meninggalkan Paulus dan Timotius, menciptakan beban emosional dan spiritual yang tidak ringan bagi pelayanan Timotius (Sunarto, 2021). Tantangan semacam ini memerlukan ketangguhan emosional dan spiritual yang tinggi, serta ketekunan yang luar biasa dalam pelayanan. Paulus memberikan dukungan dan penguatan kepada Timotius dengan mengingatkannya bahwa Allah memberikan kepada kita bukan roh ketakutan, melainkan roh yang membangkitkan kekuatan, kasih, dan ketertiban. Dalam konteks kepemimpinan modern, tantangan semacam ini sangat relevan dengan konsep *resilience leadership* atau kepemimpinan yang tangguh yang menekankan kemampuan untuk bertahan dalam tekanan dan ketidakpastian (Zaluchu, 2018). Bagi mahasiswa Kristen yang terlibat dalam pelayanan kampus atau organisasi kemahasiswaan, pengalaman Timotius ini memberikan pelajaran berharga tentang pentingnya mengandalkan Tuhan dan tetap setia dalam panggilan meskipun menghadapi kekecewaan dan penolakan.

Tantangan Usia Muda

Tantangan usia muda juga menjadi faktor signifikan yang mempengaruhi pelayanan Timotius. Sebagai pemimpin muda, Timotius harus menghadapi prasangka dan keraguan dari jemaat yang mungkin mempertanyakan kapasitas kepemimpinannya karena usianya yang masih muda (Samarema & Siahaan, 2019). Paulus memberikan strategi penanganan yang tepat dengan mendorong Timotius untuk tidak membiarkan seorang pun menganggap rendah karena

muda, tetapi menjadi teladan bagi orang-orang percaya dalam perkataan, tingkah laku, kasih, kesetiaan, dan kesucian. Strategi ini menunjukkan bahwa jawaban terhadap keraguan atas kepemimpinan muda bukanlah pembelaan diri atau argumentasi, tetapi melalui demonstrasi keteladanan hidup yang nyata. Dalam konteks mahasiswa Kristen masa kini, tantangan serupa sering dihadapi oleh pemimpin muda di kampus atau gereja, di mana usia muda sering dianggap sebagai keterbatasan daripada potensi (Yulianto & Cahyadi, 2023). Pengalaman Timotius mengajarkan bahwa kepemimpinan yang efektif tidak ditentukan oleh usia, tetapi oleh karakter, kompetensi, dan komitmen pada panggilan Tuhan.

Relevansi Manajemen Kepemimpinan Timotius bagi Mahasiswa Kristen Masa Kini

Dalam Kehidupan Akademik

Kepemimpinan Timotius memiliki relevansi yang kuat dengan kehidupan akademik mahasiswa Kristen masa kini. Nilai-nilai seperti kesetiaan, integritas, keteladanan, dan keberanian yang ditunjukkan oleh Timotius dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran, penelitian, dan pengembangan diri di perguruan tinggi (Samarema & Siahaan, 2019). Mahasiswa Kristen dipanggil untuk menjadi teladan dalam perkataan dan perbuatan di lingkungan kampus, menjaga integritas akademik, dan menunjukkan komitmen pada kebenaran dalam setiap aspek kehidupan akademik mereka. Keteladanan Timotius dalam mempertahankan kemurnian ajaran juga menginspirasi mahasiswa Kristen untuk menjaga kemurnian iman dan integritas intelektual di tengah berbagai pengaruh dan tekanan dalam dunia akademik (Gunawan et al., 2022).

Dalam Kehidupan Organisasi

Kepemimpinan Timotius juga memiliki relevansi yang signifikan dengan kehidupan organisasi mahasiswa Kristen. Nilai-nilai seperti kerendahan hati, kesetiaan, dan komitmen pada pelayanan yang ditunjukkan oleh Timotius dapat menjadi pedoman bagi mahasiswa Kristen dalam memimpin dan melayani di berbagai organisasi kampus, baik organisasi kemahasiswaan, unit kegiatan mahasiswa, maupun pelayanan gereja (Zaluchu, 2018). Mahasiswa Kristen dipanggil untuk memimpin dengan sikap melayani, mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi, dan menunjukkan komitmen yang kuat pada visi dan misi organisasi. Pengalaman Timotius dalam menghadapi tantangan kepemimpinan juga memberikan persiapan yang berharga bagi mahasiswa Kristen untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kepemimpinan organisasi (Yulianto & Cahyadi, 2023).

Dalam Kehidupan Spiritual

Kepemimpinan Timotius memiliki dampak yang mendalam pada kehidupan spiritual mahasiswa Kristen. Fondasi spiritual Timotius yang dibentuk sejak kecil melalui pendidikan iman dalam keluarganya mengingatkan mahasiswa Kristen akan pentingnya membangun dan memelihara kehidupan spiritual yang kuat di tengah kesibukan akademik dan organisasi (Sunarto, 2021). Ketergantungan Timotius pada Tuhan dalam menghadapi berbagai tantangan pelayanan mengajarkan mahasiswa Kristen untuk senantiasa mengandalkan Tuhan dalam setiap aspek kehidupan mereka. Komitmen Timotius pada doa, pembacaan firman Tuhan, dan persekutuan dengan orang percaya juga menjadi teladan bagi mahasiswa Kristen dalam membangun disiplin rohani yang konsisten (Gidion, 2020).

Implikasi Teoretis dan Praktis

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan teori kepemimpinan Kristen dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual Timotius dengan prinsip-prinsip manajemen modern. Temuan penelitian ini memperkaya pemahaman tentang kepemimpinan transformasional dengan menambahkan dimensi spiritual yang sering terabaikan dalam literatur kepemimpinan kontemporer (Gunawan et al., 2022). Model Manajemen kepemimpinan Timotius yang dihasilkan dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan teori kepemimpinan Kristen yang lebih kontekstual dan relevan dengan tantangan zaman. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pendidikan Kristen dengan menunjukkan pentingnya integrasi antara pembentukan karakter spiritual dan pengembangan kompetensi kepemimpinan dalam proses pendidikan (Yulianto & Cahyadi, 2023).

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi pengembangan Manajemen kepemimpinan mahasiswa Kristen. Nilai-nilai kepemimpinan Timotius dapat dijadikan sebagai pedoman praktis dalam pembinaan karakter dan kompetensi kepemimpinan mahasiswa Kristen di perguruan tinggi (Samarema & Siahaan, 2019). Institusi pendidikan Kristen dapat mengembangkan program pembinaan kepemimpinan yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual Timotius dengan keterampilan kepemimpinan yang diperlukan di era kontemporer. Selain itu, gereja dan organisasi Kristen dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk mengembangkan model pembinaan pemimpin muda yang lebih efektif dan kontekstual (Zaluchu, 2018). Bagi mahasiswa Kristen secara individual, temuan penelitian ini dapat menjadi inspirasi dan pedoman dalam mengembangkan kepemimpinan yang berkarakter Kristus di tengah kompleksitas tantangan zaman.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, Manajemen kepemimpinan Timotius menawarkan model integratif antara dimensi spiritual dan prinsip manajemen modern. Teridentifikasi lima nilai fundamental: kesetiaan, keteladanan hidup, kerendahan hati, keberanian, dan komitmen terhadap kemurnian ajaran. Nilai-nilai ini terbukti relevan bagi pembentukan karakter kepemimpinan mahasiswa Kristen di era kontemporer. Implikasi teoretis penelitian berupa pengayaan konsep kepemimpinan transformasional melalui dimensi spiritual, sementara implikasi praktisnya terletak pada penerapan nilai-nilai Timotius dalam program pembinaan mahasiswa.

Disarankan agar institusi pendidikan Kristen mengembangkan modul kepemimpinan yang mengintegrasikan nilai spiritual dengan keterampilan abad ke-21. Gereja dan organisasi pelayanan perlu memperluas program mentoring bagi pemuda. Penelitian selanjutnya disarankan melakukan studi empiris untuk menguji efektivitas model ini dalam konteks yang lebih beragam, termasuk tantangan di era digital. Keterbatasan penelitian ini terletak pada sifatnya sebagai studi literatur yang memerlukan verifikasi lapangan lebih lanjut.

DAFTAR REFERENSI

- Gidion, G. (2020). Memahami pekerjaan Roh Kudus dalam pelayanan gereja berdasarkan 1 dan 2 Timotius. *Harvester: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen*, 4(2), 108–121. <https://doi.org/10.52104/harvester.v4i2.14>
- Gunawan, I., Stevanus, K., & Arifianto, Y. A. (2022). Kepemimpinan Kristen transformasional: Interpretasi 2 Timotius 3:10 dan signifikansinya bagi pemimpin Kristen di era disrupsi. *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 7(2), 567–578. <https://doi.org/10.30648/dun.v7i2.979>
- Heryanto, H. (2019). Manajemen kepemimpinan gereja menjawab tantangan perubahan zaman. *Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 8(1), 45–62.
- Kurniawan, B., & Subhan, M. (2023). Implementasi manajemen kepemimpinan dalam pencapaian tujuan organisasi pendidikan. *Journal of Educational Management*, 15(2), 134–145.
- Lumbantobing, P. (2021). Kepemimpinan spiritual: Tinjauan teologis dan praktis dalam konteks Indonesia. *Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen*, 12(1), 78–95.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Pattiasina, J., & Tanujaya, R. (2022). Model kepemimpinan Kristen dalam era digital: Tantangan dan peluang. *Jurnal Filsafat dan Teologi*, 11(2), 156–170.
- Rahmi, A., & Kurniawan, B. (2024). Analisis efektivitas kepemimpinan organisasi nirlaba berbasis nilai-nilai Kristiani. *Jurnal Manajemen dan Kepemimpinan Kristen*, 5(1), 23–45. <https://doi.org/10.55606/jsr.v2i1.1908>

- Samarema, D., & Siahaan, H. E. R. (2019). Memahami dan menerapkan prinsip kepemimpinan orang muda menurut 1 Timotius 4:12 bagi mahasiswa teologi. *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.34307/b.v2i1.60>
- Santoso, B., & Wijaya, C. (2023). Pengaruh kepemimpinan etis terhadap kinerja organisasi pelayanan Kristen. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Kristen*, 7(1), 67–82.
- Siahaan, E. (2020). Pendidikan karakter Kristen melalui model keteladanan dalam kepemimpinan. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5(2), 123–135.
- Sukarna, D. (2019). *Dasar-dasar manajemen modern: Teori dan aplikasi*. Penerbit Alfabeta.
- Sunarto. (2021). Kepemimpinan menurut Alkitab dan penerapannya dalam kepemimpinan lembaga Kristen. *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)*, 5(1), 95–116. <https://doi.org/10.51828/td.v5i1.114>
- Suryanto, R., & Hartono, B. (2022). Transformational leadership dalam pendidikan tinggi Kristen: Studi kasus di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tinggi Kristen*, 8(2), 89–104.
- Tanuwijaya, F., & Limantara, L. (2023). Membangun karakter pemimpin muda Kristen di era Society 5.0. *Jurnal Teologi Praktika*, 14(1), 45–60.
- Wijaya, H., & Sutanto, A. (2021). Peran mentor dalam pengembangan kepemimpinan pemuda Kristen. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 167–180.
- Yulianto, A. T., & Cahyadi, T. E. (2023). Pengkaderan Timotius oleh Paulus dalam memimpin jemaat dan implikasinya bagi gereja masa kini. *Eleos: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(2), 125–138. <https://doi.org/10.53814/eleos.v2i2.45>
- Zaluchu, S. (2018). Response tests of leadership menurut teori Frank Damazio pada mahasiswa pascasarjana jurusan kepemimpinan Kristen STT Harvest Semarang. *Jurnal Jaffray*, 16(2), 145–162. <https://doi.org/10.25278/jj71.v16i2.289>
- Zega, Y. K. (2022). Etika kepemimpinan Kristen dalam konteks multikultural di Indonesia. *Jurnal Etika dan Kepemimpinan Kristen*, 6(1), 34–49.
- Zhang, W., & Chen, L. (2023). Christian leadership development in Asian context: Challenges and strategies. *Asian Journal of Christian Studies*, 8(3), 234–250.